

ORIGINAL ARTICLE

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Terhadap Status Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah

Miranda Dwi Yana¹, Ganis Indriati², Juniar Ernawaty³

¹Mahasiswa Fakultas Keperawatan, Universitas Riau

^{2,3} Dosen Fakultas Keperawatan, Universitas Riau

*Corresponding Author: mirandadwiyana640@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Article history

Received (24th, November 2025)

Revised (29th, December 2025)

Accepted (23th, February 2025)

Keywords

Preschool Children; Cognitive Development; Mothers' Knowledge

ABSTRACT

Introduction: The cognitive development of preschool-aged children is an essential aspect of growth and development, influenced by environmental stimulation particularly the role of mothers as primary caregivers. Limited maternal knowledge regarding cognitive stimulation may lead to developmental delays in children. **Objectives:** This study aimed to determine the relationship between mothers' knowledge of cognitive development stimulation and the cognitive development status of preschool-aged children at TK Aisyiyah VII, Payung Sekaki District, Pekanbaru. **Methods:** This research employed a quantitative approach with a descriptive correlational design and a cross-sectional method. The study involved 86 respondents (mothers with preschool-aged children) selected using a total sampling technique. Data were collected using questionnaires with true-false responses to measure mothers' knowledge of cognitive development stimulation and a 15-item structured questionnaire with yes-no responses to assess preschool children's cognitive development status. Data analysis was performed using the Chi-Square test. **Results:** Most mothers had a low level of knowledge, accounting for 33 respondents (38,4%), while the majority of children's cognitive development status fell into the fair and poor categories, totaling 62 respondents (72%). The statistical test showed a significant relationship between mothers' knowledge of cognitive development and the cognitive development status of preschool-aged children (p -value = 0.000 < α = 0.05). Mothers' knowledge significantly influences the cognitive development of preschool-aged children. **Conclusions:** This study can serve as a reference for healthcare professionals to provide education, guidance, and support to mothers in delivering appropriate cognitive stimulation to ensure optimal child growth and development.

Jurnal Ilmiah Keperawatan is a peer-reviewed journal published by Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya (STIKES Hang Tuah Surabaya).

This journal is licensed under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Website: <http://journal.stikeshangtuah-sby.ac.id/index.php/JIKSHT>

E-mail: jik.sht@stikeshangtuah-sby.ac.id

Pendahuluan

Stimulasi kognitif yang tepat sangat penting untuk mendukung kemampuan belajar anak dan menghindari hambatan perkembangan karena perkembangan kognitif anak usia prasekolah merupakan fondasi penting bagi kemampuan berpikir, memahami, memecahkan masalah, dan menghubungkan informasi yang diperoleh (Gili & Juita, 2023). Para ibu sangat penting dalam memenuhi kebutuhan anak-anak mereka dengan memberikan stimulasi yang sesuai karena mereka adalah pendidik utama anak-anak mereka. Namun, tidak semua ibu memahami perkembangan kognitif dengan baik. Ketidaktahuan ini dapat mengakibatkan perkembangan kognitif yang kurang ideal. Sangat penting bagi para ibu untuk memiliki kesadaran dasar tentang stimulasi perkembangan anak karena wanita dengan tingkat pendidikan dan keahlian yang lebih



This is an Open Access article
Distributed under the terms of the
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

tinggi biasanya lebih mampu mendorong pertumbuhan anak-anak mereka (Martini & Sitorus, 2023).

Perkembangan kognitif mengacu pada proses di mana kemampuan berpikir individu atau anak dikembangkan dan dipelihara. Selama perkembangan kognitif, anak-anak meningkatkan kemampuan mereka untuk memproses informasi secara efektif. Mereka memperoleh keterampilan kognitif yang diperlukan untuk membedakan antara benar dan salah, memahami apa yang dapat diterima dan apa yang tidak, dan belajar bagaimana berperilaku dengan tepat (Juita & Woga, 2023). Selama masa kanak-kanak, perkembangan kognitif sangat sensitif baik secara fisik maupun psikologis. Anak-anak mudah merespons rangsangan lingkungan, dan pengalaman serta informasi yang mereka temui dapat secara signifikan membentuk masa depan mereka (Nihwan & Aulia, 2024). Kemampuan kognitif anak meliputi berpikir, memahami, memecahkan masalah, dan menghubungkan informasi. Stimulasi kognitif sangat penting untuk mendukung perkembangan mereka (Gili & Juita, 2023).

Informasi dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2019) menunjukkan bahwa lebih dari 200 juta anak di bawah usia 5 tahun di seluruh dunia gagal mencapai potensi perkembangan kognitif maksimal mereka, dengan sebagian besar berada di Asia dan Afrika. Kejadian keterlambatan perkembangan kognitif pada anak di bawah usia 5 tahun di Amerika Serikat berkisar antara 12% hingga 16%. Di Thailand, 24% anak di bawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan kognitif, sedangkan di Argentina, persentase ini adalah 22%. Di Indonesia, kejadian keterlambatan perkembangan kognitif pada anak di bawah usia lima tahun berkisar antara 13–18% (Mahesa, 2022 dalam Budiyaniti & Hartutik, 2023). Di Indonesia, prevalensi keterlambatan perkembangan pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) bervariasi antara 5% hingga 25%. Ini menunjukkan bahwa di antara setiap 100 anak usia prasekolah, 5 hingga 25 anak terpengaruh oleh gangguan perkembangan, yang meliputi masalah perkembangan kognitif (Kemenkes RI, 2021).

Perkembangan kognitif memainkan peran penting dalam pertumbuhan keseluruhan anak, memengaruhi karakter dan kepribadian mereka. Anak-anak dengan keterlambatan perkembangan kognitif akan kesulitan mengidentifikasi dan membedakan angka, huruf, dan bentuk. Stimulasi yang tidak memadai dapat menghambat kemampuan anak untuk memproses informasi dan menunda perkembangan fungsi sel otak pada anak usia dini (Kristina & Sari, 2021). Partisipasi orang tua, khususnya ibu, dalam pengasuhan anak sangat memengaruhi pertumbuhan kognitif anak, sehingga memfasilitasi perkembangan kognitif yang optimal (Aritonang, Hastuti, & Puspitawati, 2020). Marinda (2020) mengatakan pengetahuan orang tua terutama ibu, sangat penting untuk mendorong perkembangan kognitif anak. Ibu yang memahami perkembangan kognitif anak-anak mereka biasanya lebih siap untuk memenuhi kebutuhan stimulasi anak-anak.

Ibu dengan pengetahuan baik dapat berperan sebagai inisiator dan fasilitator, menyediakan fasilitas untuk membantu anak-anak mereka tumbuh dan mendorong mereka untuk bertanggung jawab atas masalah mereka sendiri. Anak-anak yang menerima stimulasi yang tidak memadai dari ibu mereka mengalami keterlambatan perkembangan kognitif. Ketidaktahuan ibu tentang perkembangan kognitif anak adalah penyebab kurangnya stimulasi pada anak. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Brahmani dkk. (2023) yang menemukan bahwa perkembangan kognitif anak dapat tertunda jika orang tua, khususnya ibu, kurang memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengidentifikasi masalah perkembangan sejak dini.

Untuk mendukung perkembangan anak, stimulasi kognitif sangat penting. Secara khusus, ibu sangat penting dalam proses stimulasi kognitif. Seorang ibu yang memahami perkembangan kognitif anak lebih mungkin memenuhi kebutuhan stimulasi anak tersebut. Studi yang dilakukan oleh Darmiati et al., (2022) menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara tingkat pengetahuan ibu dan perkembangan anaknya, di mana ibu dengan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi biasanya lebih baik dalam mengidentifikasi masalah perkembangan sejak dini dan



mengambil tindakan yang tepat. Pengetahuan ibu memengaruhi perilaku, pola pikir, dan perspektif pengasuhan anak, dan semuanya berkontribusi pada perkembangan kognitif anak (Martini & Sitorus, 2023).

Pemahaman seorang ibu tentang perkembangan kognitif anak dapat memberikan kontribusi besar terhadap kemajuan dan perkembangan anak secara keseluruhan. Perspektif ibu yang berpengetahuan luas tentang pertumbuhan kognitif ini berkorelasi positif dengan perkembangan, kemajuan, dan masa depan anaknya. Anak yang mendapatkan stimulus kognitif yang baik memiliki kemampuan bahasa dan pemecahan masalah yang baik. Stimulus kognitif berkaitan dengan aktivitas yang dirancang untuk merangsang kemampuan kognitif anak. Penggunaan multimedia dalam pembelajaran terbukti efektif meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini (Pangarti & Yaswinda, 2023). Media pembelajaran yang interaktif membantu anak memperoleh pengalaman belajar yang menarik serta mendorong pengembangan potensi kognitif secara optimal. Selain itu, pengenalan konsep berhitung melalui metode bermain menggunakan boneka tangan juga efektif meningkatkan kemampuan kognitif dan memperkuat pemahaman anak terhadap konsep dasar (Novira & Jaya, 2021). Berdasarkan permasalahan tersebut perlu dilakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan kognitif anak terhadap status perkembangan kognitif anak usia prasekolah.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Populasi penelitian adalah ibu yang memiliki anak usia 4–6 tahun, dengan teknik total sampling sehingga diperoleh 86 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan ibu yang diadaptasi dari Primayani (2014), yang terdiri dari 25 item pernyataan dengan pilihan jawaban benar dan salah. Kuesioner ini menggali pengetahuan ibu mengenai pengertian stimulasi, tujuan pemberian stimulasi, cara yang dilakukan, perkembangan kognitif, stimulasi yang diberikan pada anak perkembangan kognitif, stimulasi yang diberikan pada anak, stimulasi kognitif pada anak, Stimulasi kognitif pada anak, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak. Perkembangan kognitif anak diukur menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari Huda (2013), terdiri dari 15 item pernyataan dengan pilihan jawaban ya dan tidak. Kuesioner ini mencakup aspek pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, ukuran dan pola, serta konsep bilangan, lambang bilangan, dan huruf. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada Juli 2025 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Alpha Cronbach sebesar 0,829 untuk kuesioner pengetahuan ibu dan 0,901 untuk kuesioner perkembangan kognitif anak, yang menunjukkan bahwa kedua instrumen memiliki reliabilitas tinggi.



Hasil

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik

Karakteristik responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Responden (ibu)		
Usia		
20-25 tahun	3	3.5
26-35 tahun	47	54.6
>35 tahun	36	41.9
Pendidikan Terakhir Tidak Sekolah		
Sekolah Dasar (SD)	2	2.4
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	7	8.1
Sekolah Menengah Atas (SMA)	43	50.0
Diploma/Sarjana	34	39.5
Pekerjaan		
Tidak bekerja	1	1.2
Ibu Rumah Tangga (IRT)	42	48.8
Pegawai Swasta	16	18.6
PNS	7	8.1
Wiraswasta	6	7.0
Buruh	2	2.3
Lainnya	12	14.0
Anak (responden)		
Umur		
4 tahun	16	18.6
5 tahun	56	65.1
6 tahun	14	16.3
TK		
A	16	18.6
B	70	81.4
Jumlah	86	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa persentase tertinggi usia ibu berada pada kelompok 26–35 tahun yaitu sebanyak 47 orang (54,6%). Ditinjau dari pendidikan terakhir, persentase tertinggi adalah lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 43 orang (50,0%), sedangkan diploma/sarjana sebanyak 34 orang (39,5%). Berdasarkan pekerjaan, persentase tertinggi adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 42 orang (48,8%), sedangkan pekerjaan lain (pegawai swasta, PNS, wiraswasta, buruh, dan lainnya) secara keseluruhan berjumlah 42 orang (51,2%). Karakteristik anak menunjukkan bahwa mayoritas berusia 5 tahun yaitu sebanyak 56 orang (65,1%) dan mayoritas berada pada kategori TK B yaitu sebanyak 70 orang (81,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu

Tingkat pengetahuan ibu	Jumlah (n)	Persentase
Baik	27	31.4
Cukup	26	30.2
Kurang	33	38.4
Total	86	100

Tabel 2 menunjukkan hasil distribusi tingkat pengetahuan ibu mengenai perkembangan kognitif anak usia pra sekolah. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa persentase



tertinggi terdapat pada kategori pengetahuan kurang, yaitu sebanyak 33 orang (38.4%). Selanjutnya, responden dengan tingkat pengetahuan baik berjumlah 27 orang (31.4%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan cukup berjumlah 26 orang (30.2%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Status Perkembangan Kognitif Anak

Status perkembangan kognitif anak	Jumlah (n)	Persentase
Baik	24	28.0
Cukup	31	36.0
Kurang	31	36.0
Total	86	100

Tabel 3 menunjukkan distribusi frekuensi status perkembangan kognitif anak usia prasekolah. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa persentase tertinggi yaitu anak memiliki status perkembangan kognitif dalam kategori cukup dan kurang, yaitu masing-masing sebanyak 31 anak atau secara keseluruhan berjumlah 62 anak (72,0%). Adapun anak dengan status perkembangan kognitif dalam kategori baik berjumlah 24 anak (28,0%).

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Terhadap Status Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Terhadap Status Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah

Tingkat Pengetahuan Ibu	Status Perkembangan Kognitif				Total		p Value
	Baik		Cukup + Kurang		f	%	
	F	%	f	%			
Baik	19	22.1	8	9.3	27	100	.000
Cukup + Kurang	5	5.8	54	62.8	59	100	
Jumlah	24	27.9	62	72.1	86	100	

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan kognitif anak terhadap status perkembangan kognitif anak usia prasekolah menunjukkan bahwa anak dengan perkembangan kognitif baik sebagian besar berasal dari ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 19 responden, sedangkan anak dengan perkembangan kognitif cukup dan kurang lebih banyak berasal dari ibu dengan pengetahuan cukup dan kurang, yaitu sebanyak 54 responden. Hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai p value = 0,000 < α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan kognitif dengan status perkembangan kognitif anak usia prasekolah.

Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat korelasi signifikan nilai p 0,000 < α (0,05) antara status perkembangan kognitif anak usia prasekolah dan tingkat pengetahuan ibu mengenai perkembangan kognitif. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasilnya, terdapat korelasi yang kuat antara perkembangan kognitif anak usia prasekolah dan tingkat pengetahuan ibu. Hasil ini menunjukkan bahwa perkembangan kognitif anak meningkat seiring dengan tingkat pengetahuan ibu. Dalam pengasuhan anak, pengetahuan ibu sangat penting, terutama dalam memberikan stimulasi yang sesuai dengan perkembangan anak (Syaputri, Asmariyah, Yusanti, & Himalaya, 2023). Ibu yang berpengetahuan lebih mampu memberikan stimulasi yang tepat, seperti membacakan cerita, melakukan percakapan yang hidup, bermain permainan edukatif, dan mengembangkan kemampuan berpikir



logis dan pemecahan masalah, karena mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang tahapan perkembangan anak. Temuan ini sejalan dengan temuan Hanifah dan Oviyanti (2023), yang menemukan bahwa anak-anak dari ibu yang berpengetahuan luas dan berpendidikan tinggi berkembang secara kognitif lebih baik daripada anak-anak dari ibu yang kurang berpendidikan. Kemampuan anak untuk berpikir, memecahkan masalah, dan beradaptasi di kelas dipengaruhi oleh pendidikan dan pengetahuan ibu. Astuti dkk. (2021) menunjukkan bahwa karena mereka memiliki akses informasi yang lebih mudah, ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi biasanya lebih mengetahui tentang perkembangan kognitif anak-anak mereka. Di sisi lain, ibu dengan pendidikan dan paparan informasi yang lebih rendah cenderung kurang pengetahuan, yang dapat menyebabkan stimulasi yang kurang ideal.

Temuan penelitian ini juga mendukung teori Notoatmodjo (2018), yang menyatakan bahwa pengetahuan memainkan peran penting dalam memengaruhi perilaku. Perilaku positif, seperti praktik pengasuhan yang mendorong perkembangan anak, dibentuk oleh pengetahuan yang baik. Akibatnya, kemungkinan seorang ibu menerapkan pengasuhan yang mendorong stimulasi kognitif anaknya meningkat seiring dengan tingkat pengetahuannya. Selain itu, Sulaiman dkk. (2023) menemukan bahwa ibu yang mahir dalam stimulasi anak lebih cenderung menawarkan aktivitas bermain edukatif yang menumbuhkan kreativitas dan pemikiran kritis anak. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman anak terhadap konsep dan kemampuan memecahkan masalah dasar dapat ditingkatkan dengan stimulasi kognitif secara teratur dari ibu yang berpengetahuan.

sikap dan perilaku pengasuhan sehari-hari seorang ibu dipengaruhi oleh pengetahuannya. Dengan aktivitas dasar seperti membaca cerita, bermain permainan edukatif, memperkenalkan bentuk dan warna, serta menumbuhkan kemampuan berpikir logis, ibu dengan pengetahuan yang baik lebih mampu merangsang pikiran anak-anaknya. Di sisi lain, pengetahuan yang kurang dapat menyebabkan kurangnya stimulasi, sehingga menghambat perkembangan kognitif anak yang optimal (Bratha & Rosyadi, 2022).

Menurut penelitian Rahmawati et al., (2020), perkembangan kognitif anak prasekolah sangat dipengaruhi oleh faktor stimulasi yang diberikan di rumah maupun sekolah. Anak yang mendapat stimulasi teratur dari orang tua, seperti membacakan cerita, bermain edukatif, dan melatih kemandirian, cenderung memiliki perkembangan kognitif lebih baik. Sebaliknya, anak yang kurang mendapat stimulasi berisiko tertinggal dalam kemampuan berpikir dan bahasa. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Sari dan Handayani (2021) melaporkan bahwa sebagian besar anak usia prasekolah masih berada pada kategori cukup dalam perkembangan kognitifnya, sehingga diperlukan keterlibatan aktif orang tua dalam memberikan stimulasi secara berkelanjutan karena stimulasi di sekolah saja belum cukup untuk mengoptimalkan perkembangan anak. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan ibu mengenai stimulasi perkembangan kognitif merupakan langkah strategis dalam upaya pencegahan keterlambatan perkembangan anak usia prasekolah. Edukasi kesehatan yang terstruktur dan berkelanjutan kepada ibu sangat diperlukan agar ibu mampu berperan optimal dalam mendukung tumbuh kembang anak.

Berdasarkan hasil penelitian dan literatur sebelumnya, peneliti berasumsi bahwa peningkatan pengetahuan ibu akan berimplikasi positif terhadap perkembangan kognitif anak usia prasekolah. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu, semakin banyak stimulasi kognitif yang dapat diberikan, sehingga perkembangan anak dapat optimal. Sebaliknya, pengetahuan yang rendah dapat membuat anak berisiko berada pada kategori perkembangan “cukup” atau “kurang”.



Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu mengenai stimulasi perkembangan kognitif dengan status perkembangan kognitif anak usia prasekolah diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,000 < \alpha (0,05)$.

Ethics approval and consent to participate

Penelitian ini sudah memperoleh ketetapan untuk melakukan penelitian dari Fakultas Keperawatan Universitas Riau berdasarkan SK Nomor: 2518/UN19.5.1.8/KEPK.FKp/ 2025.

Acknowledgments

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada ketua yayasan TK Aisyiyah VII Kota Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan dan dukungan.

References

- Aritonang, S. D., Hastuti, D., & Puspitawati, H. (2020). PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 2-3 TAHUN DI WILAYAH PREVALENSI STUNTING. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 13(1), 38–48. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24156/jikk.2020.13.1.38>
- Astuti, R., Setiawan, H., & Nurhayati, E. (2021). Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pengetahuan tentang perkembangan kognitif anak prasekolah. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 11(1), 45–52. <https://doi.org/10.33221/jiki.v11i1.1359>
- Bratha, S. D. K., & Rosyadi, I. (2022). HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG STIMULASI PERKEMBANGAN ANAK TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK USIA PRASEKOLAH. *COPING: Comunity of Pubhlishing in Nursing*, 10(6), 590–597. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/coping.2022.v10.i06.p02>
- Brahmani, I., Laksmi, I., & Jayanti, D. (2023). Hubungan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dengan perkembangan anak usia 1-2 tahun di updt puskesmas klungkung II. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Health Sciences Journal*, 14(01), 25-32. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v14i01.709>
- Darmiati, Abdullah, A., & Nuraeni. (2022). Peningkatan pengetahuan ibu tentang Deteksi Tumbuh Kembang Anak Secara Dini di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar. 3(3), 531–535.
- Gili, A. M. M., & Juita, A. K. (2023). PENGEMBANGAN KEMAMPUAN KOGNITIF AUD DI KOBER PEUPADO MALANUZA DENGAN MENGGUNAKAN BERBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN. *JCPA: Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(3), 677–684. <https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i3.1547>
- Hanifah, I., & Oviyanti, F. (2022). Child cognitive development based on the maternal education. *Atfaluna Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(1), 15-24.
- Juita, A. K., & Woga, T. (2023). STIMULASI PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA KONKRET DI TKK NEGERI HARAPAN BANGSA KOELODA. *JCPA: Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(3), 685–690. <https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i3.1498>
- KemenkesRI. (2021). *Buku saku studi status gizi indonesia (ssgi) tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota tahun 2021*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Marinda, L. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematiknya pada anak usia sekolah dasar. *An-Nisa Journal of Gender Studies*, 13(1), 116-152. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Kristina, M., & Sari, R. N. (2021). Pengaruh edukasi stimulasi terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. *JDER: Journal of Dehasen Education Review*, 2(1), 1–5. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/jder/article/view/1402>
- Martini, & Sitorus, M. (2023). PERKEMBANGAN KOGNITIF PADA ANAK USIA DINI. *Al- Abyadh*,



6(1), 41–50.

- Marinda, L. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar. *An-Nisa Journal of Gender Studies*, 13(1), 116-152. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Nihwan, & Aulia, K. (2024). ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI. *Jurnal Jenderla Bunda PG PAUD UMC*, 12(01), 01–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.32534/jjb.v12i1.4044>
- Notoatmodjo, S. (2018). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novira, & Jaya, I. (2021). Analisis Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 84–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.247>
- Pangarti, W. M., & Yaswinda. (2023). Pembelajaran Berbasis Multimedia untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2589–2599. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4407>
- Rahmawati, F., Puspitasari, R., & Andini, S. (2020). Hubungan stimulasi orang tua dengan perkembangan kognitif anak prasekolah. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 10(2), 98–105. <https://doi.org/10.33221/jiki.v10i2.843>
- Sari, P., & Handayani, N. (2021). Perkembangan kognitif anak usia 4–6 tahun ditinjau dari pola asuh orang tua. *Jurnal Golden Age*, 5(1), 15–23. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v5i1.3124>
- Sulaiman, S., Hasnawi, H., & Suardi, S. (2023). Early childhood cognitive stimulation from working and non-working mothers. *Cakrawala Pendidikan Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 42(1), 164-175
- Syaputri, S., Asmariyah, Yusanti, L., & Himalaya, D. (2023). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI IBU TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK PRA SEKOLAH DI PUSKESMAS PADANG SERAI KOTA BENGKULU. *Jurnal Media Kesehatan*, 16(2), 1–13. <https://doi.org/10.33088/jmk.v16i2.998>

